

Implementasi Tontonan Video Edukasi Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Media Pembelajaran Siswa di MIN 7 Kota Medan

Syarifah¹, Eka Yusnaldi²

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; syarifah@uinsu.ac.id

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; ekayusnaldi@uinsu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation;
Education Videos;
IPS

Article history:

Received 2023-05-06

Revised 2023-06-22

Accepted 2023-07-29

ABSTRACT

Technological advances have had a major influence on the development of learning, one of which is by providing educational videos which are carried out at MIN 7 Medan City. The purpose of this article is to reveal how to implement educational videos in social studies learning with the following focus. First, how to plan educational video media in social studies learning at MIN 7 Medan City. Second, make the implementation and student learning outcomes of the use of educational videos. Third, what are the obstacles in implementing educational videos in social studies learning and the solutions to these obstacles. This study uses a qualitative descriptive approach, with the method of collecting data through interviews, observation, and documentation. Then, to ensure the validity of the data is used through triangulation. The research results obtained as follows. First, in planning lessons using educational video media, it is the duty of the principal and teacher to plan learning in class according to the RPP and develop it. Second, in the implementation of the lesson, it has displayed videos obtained from Youtube in the form of videos of short duration \pm 10 minutes when learning is in progress. Third, there are still obstacles felt by teachers and students related to learning such as managing time and teacher skills in designing videos. However, solutions are carried out by teachers such as intense discussions between teachers and students, sharing video selection, and learning innovations. So it can be concluded that the implementation of learning using educational videos is very helpful for teachers and students as a learning support tool in the ongoing learning process.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Syarifah, Syarifah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia; syarifah@uinsu.ac.id

1. PENDAHULUAN

Kemajuan Teknologi termasuk faktor yang memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Dengan perkembangan Era globalisasi yang turut maju maka, dalam hal teknologi kemajuannya juga tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia karena prosesnya berjalan berdasarkan kemajuan yang terjadi pada ilmu pengetahuan. Teknologi pendidikan merupakan sebuah sistem yang

pendekatannya dengan menganalisa, mengimplementasi, mendesain, mengevaluasi, mengembangkan dan melakukan kelola terhadap pemanfaatan teknologi melalui penelitian dan teori belajar yang tujuannya untuk memecahkan permasalahan kinerja manusia dan masalah belajar (Tharaba & Mukhibat, 2020).

Era digitalisasi sekarang, internet merupakan suatu kebutuhan yang mutlak, dimana kehadiran internet pada dasarnya memiliki banyak manfaat diantaranya dapat digunakan sebagai media hiburan, media komunikasi, transaksi, dsb (Tobing, 2019). Terkhusus dalam dunia pendidikan, Internet banyak memberi dampak positif dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih kondusif dan interaktif. Menurut Permendikbud RI No.81a Tahun 2013 terkait kegiatan inti kurikulum 2013 guru harus bisa menggambarkan pembelajaran melalui pendekatan saintifik yang mencakup 5M (kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi dan mengkomunikasi hasil) dalam pembelajarannya (Sarah Azhari Pohan & Febrina Dafit, 2021).

Anak-anak memiliki kecenderungan cepat untuk meniru apa yang mereka lihat dan dengar, maka dari itu tontonan yang mereka lihat harus diawasi dan dipantau yang mana tentu saja memberikan efek positif dan negatif bagi mereka. Pemberian video-video edukasi pembelajaran yang didapat pada media sosial dan Modul bahan ajar guru yang diberikan oleh pihak Kemendikbud, memudahkan bagi guru untuk memutar ulang video (*replay*) dan memberikan informasi pembelajaran dengan penyajian yang secara terstruktur yang diharapkan efektif untuk menunjang ketercapaian proses belajar siswa. Pada proses pengajaran, terutama pada pembelajaran IPS yang merupakan mata ajar dengan sistem anaknya merupakan pendekatan terpadu (*integrated*) yang mana pembelajarannya ditata dan dikembangkan dari kehidupan nyata (*real*) peserta didik (Rahmad, 2016) dan IPS juga tidak hanya selalu tentang pengetahuan sosial tetapi juga memberikan binaan pada siswa sehingga menjadikannya mempunyai rasa bertanggung jawab bagi bangsa, masyarakat dan negaranya (Adnyana, 2020).

Sebagaimana penelitian terdahulu mengenai media belajar berbasis video yang dilakukan oleh Farihatul dkk, Jufri dkk, Edy Suprianto, Ading, dan Ema Wuarela, bahwasannya keterlaksanaan pembelajaran menggunakan video sebagai alat penunjang pembelajaran sangatlah membantu siswa dan guru ketika berlangsungnya pengajaran, hal ini berdasarkan tujuan penggunaan video edukasi yaitu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan berkualitas terhadap peserta didik sebagai penerus bangsa dalam meningkatkan wawasan, pola pikir yang luas serta karakter dan moral siswa, juga melatih keterampilan dari guru untuk lebih bisa lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Hal inilah yang menghantarkan peneliti untuk mengadakan riset di MIN 7 Kota Medan yang mengangkat bagaimana penerapan media pembelajaran berbasis video edukasi pada proses belajar mengajar. Peneliti menggali bagaimana praktik pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari perencanaan media pembelajaran, pelaksanaan media pembelajaran, hingga pengembangan media pembelajaran dengan mata pelajaran IPS sebagai bahan kajian untuk penerapan pembelajaran berbasis Video Edukasi. Pilihan terhadap IPS sebagai basis pijakan mata pelajaran untuk dijadikan riset tentu dipahami bahwa IPS termasuk mata ajar yang mengcover terhadap aktivitas berpikir aktif dan inovatif.

Implementasi atau disebut juga penerapan merupakan kegiatan, mekanisme, tindakan, atau aksi suatu sistem yang ditujukan untuk sebuah aktivitas yang direncanakan agar mampu tercapainya tujuan dari pelaksanaan kegiatan implementasi dapat dipahami juga sebagai sebuah proses ataupun sebuah aktif aktivitas dalam melaksanakan ide pengharapannya akan menyesuaikan dalam proses dan menerima sesuatu sehingga tujuan dapat tercapai dan dicapai (Mukhibat & Istiqomah, 2021). Implementasi disebut juga program aktivitas yang mengharap orang lain dapat melakukan dan menerima hal baru (Rahmat, 2017). Dengan begitu dapat disimpulkan implementasi merupakan proses untuk menilai, mengukur dan mengevaluasi apakah kebijakan atau suatu peraturan berjalan sesuai rencana atau tidak, maka dengan begitu diterapkanlah penilaian apakah harus ada evaluasi pada program tersebut. Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti membuat sebuah kajian rumusan masalah. Pertama, bagaimana perencanaan media video edukasi dalam

pembelajaran IPS di MIN 7 Kota Medan. Kedua, bagaimana pelaksanaan dan hasil belajar siswa terhadap penggunaan video edukasi. Ketiga, apa saja kendala yang terdapat pada penerapan video edukasi dalam pembelajaran IPS serta apa solusi dari kendala tersebut.

2. METODE

Penelitian ini memakai Metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan deskripsi bagaimana keefektifan penggunaan media video edukasi sebagai upaya guru dalam melakukan penyelidikan untuk mengetahui pengaruh dari media berupa video saat pengajaran mata ajar IPS di Kelas yang tujuannya agar tercapainya target pembelajaran yang di inginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Kota Medan, Jalan Merpati II P.Mandala, Tegal Sari II, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

Subjek penelitian ini mencakup bulu mata ajak IPS yang jumlahnya 3 orang Kelas IV-VI, Kepala MIN 7 Kota Medan serta beberapa peserta didik di MIN 7 Kota Medan. Subjek penelitian pemilihannya dengan memakai teknik purposive sehingga untuk menentukan subjek dilakukan dengan mencari yang memiliki pengalaman memiliki pengetahuan dan mampu untuk menyampaikan informasi berkenaan dengan pengamplentasian media video edukasi melalui pembelajaran IPS di MIN 7 Kota Medan.

Observasi, wawancara, dan dokumentasi dilaksanakan agar terkumpul data penelitian, Observasi dilaksanakan dengan berkunjung ke MIN 7 Kota Medan yang merupakan lokasi diberlangsungkannya penelitian. Observasi ini tujuannya menggali bagaimana proses penerapan pembelajaran berbasis media video edukasi. Hasilnya akan diamati dan kembali dianalisa secara utuh. Untuk tahapan selanjutnya yaitu wawancara terhadap narasumber berkaitan media yang digunakan pada materi ajar IPS agar didapat data yang sifatnya otentik dan dapat ditanggungjawabkan. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam melakukan analisa data dengan melakukan pemilihan dan pemilahan terhadap data yang dipandang penting untuk dijabarkan dan ditarik kesimpulannya. Teknik untuk mengecek absah atau tidaknya data dilakukan dengan triangulasi, yang diartikan sebagai sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan hal lainnya (Moleong, 2007). Triangulasi juga diartikan sebagai mengecek dengan dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data. Sedangkan analisa yang dilakukan memanfaatkan model Alir berupa mengumpul, melakukan reduksi, membuat penyajian, dan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Berbasis Media Video pada Pembelajaran IPS

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran sudah diakui secara teoritis bahwa sangat memiliki andil besar untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Seperti diakui oleh Combs (1982) bahwa membuat rencana pengajaran adalah sebuah upaya untuk menerapkan sesuatu secara rasional dengan melakukan analisa tersistematis pada sebuah proses dalam pendidikan yang tujuannya untuk menjadikan pendidikan berjalan dengan efektif yang berkesesuaian terhadap Apa yang dibutuhkan dan tujuan dari dilaksanakan pendidikan baik dari siswa maupun masyarakat (Ananda, 2019).

MIN 7 Kota Medan, kepala sekolah memiliki tugas memberikan moral untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkannya "*Setiap Guru diwajibkan untuk menyediakan media tambahan dalam mengajar terutama pada penggunaan media digital yang tujuannya untuk memudahkan guru itu sendiri dalam mengajar*" (Sudirman, 2023). Menurut Gagne & Briggs (1979:19) ini dia aja adalah suatu alat yang mencakup setiap hal yang mampu dalam menyampaikan materi ajar yang dapat berupa rekorder, buku, video, film, tape recorder, kaset, grafik, foto, Video Recorder, televisi ,slide ataupun komputer. Dalam skala kepala sekolah hal ini sangat menarik tentunya sebagai *top leader* dimana hal ini akan mengangkat kualitas pendidikan. Dengan ini maka dapat dikatakan, media adalah komponen dari sumber pengajaran yang di dalamnya mencakup

materi ajar ataupun pelajaran yang diberikan pada siswa sehingga dapat merangsang mereka untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang yang disebutkan oleh (Kristanto, 2016) media ajar adalah setiap hal yang dimanfaatkan sehingga mampu dalam membantu penyaluran bahan ajar dan dalam hal lain memberikan rangsangan untuk menumbuhkan pikiran, minat, perhatian, perasaan bagi para siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Bukan hanya kepala sekolah, pernyataan tersebut juga di akui oleh guru di MIN 7 Kota Medan, *“para guru memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelatihan terkait penggunaan media berbasis teknologi, di sisi lain dikatakan untuk perkembangan teknologi akan terus berkembang, sering juga kendala yang terjadi pada guru dalam pengoperasian media berbasis teknologi dikarenakan faktor usia dari sebagian besar guru di MIN 7 Kota Medan dan juga kebiasaan belajar yang biasanya metode yang dipakai berupa konvensional sebagaimana yang sering terjadi di dunia pendidikan”* (Hasnawati, 2023). Hal ini diterapkan agar para guru memiliki kemampuan profesional dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas. Terlebih obyek yang direncanakan terkait dengan media, sudah jelas guru membutuhkan desain media terkait materi pelajaran sesuai dengan RPP yang sudah dibuat guru, di dapati pada proses pembelajaran di kelas IV, V dan VI, yang dimulai dari urutan kegiatan pembelajaran, garis besar isi pembelajaran, menyusun metode pembelajaran, media dan alat pembelajaran, dan alokasi waktu. Adapun media yang sering diterapkan guru yaitu buku, alat peraga, video dan juga berbentuk gambar yang dimuat dalam power point. Akan tetapi guru lebih sering menggunakan video sebagai media belajarnya yang dianggap lebih mudah untuk diakses.

Menurut KBBI, Video adalah suatu program televisi atau gambar bergerak yang akan ditampilkan melalui pesawat televisi, yang berarti video merupakan tampilan dari gambar bergerak yang mencakup suara didalamnya. Adapun menurut Moh. Ayip, dikatakan audio visual yakni (audio) yang berarti dengar dan unsur (visual/video) yakni tampak dapat disajikan secara bersamaan. Video merupakan bahan ajar yang pengemasannya melalau pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Farista & M, 2018). Sedangkan Edukasi merupakan proses pengajaran dengan tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan potensi dari peserta didik untuk mewujudkan proses pengajaran yang lebih optimal (Sari, Angelina, & Fauziah, 2019). Maka dari itu dapat disimpulkan Video Edukasi adalah media ajar yang pengemasannya dibuat menarik dalam bentuk video berisi materi yang sifatnya mendidik untuk menumbuhkan serta mengembangkan potensi dari peserta didik.

Adapun video-video edukasi yang digunakan guru disini yakni sebagai penguatan materi pada pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai target pembelajaran. Media video memiliki beragam manfaat seperti: (1) menjadikan Siswa lebih berpengalaman dalam belajar terkait suatu hal (2) dapat menampilkan hal yang awalnya tidak dapat dilihat dengan mudah (3) memberikan analisa terkait perubahan pada suatu periode (4) menjadikan siswa memperoleh pengalaman baru (5) menampilkan sebuah studi yang berbentuk kasus yang memiliki kaitan terhadap kehidupan nyata yang menjadi pemacu untuk menjadi melangsungkan diskusi ataupun musyawarah dalam pembelajaran (Hapsari & Zulherman, 2021)

Depdiknas, 2006 menyebutkan bahwasannya IPS merupakan studi sosial dari bagian kurikulum sekolah yang penurunannya didasari pada cabang ilmu sosial diantaranya: Ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, psikososial, politik, dan filsafat (Siska, 2018). Hakikat pembelajaran IPS sendiri memang diperuntukkan untuk memberikan perkembangan terhadap konsep siswa dalam berpikir yang didasari terhadap lingkungannya sehingga mampu dalam memberikan perwujudan sebagai warga negara yang memiliki tanggung jawab dan bersikap yang baik terhadap negaranya (Susanti, 2018). Maka dapat disimpulkan IPS merupakan program studi yang mempelajari mengenai kehidupan dan interaksi manusia dalam bermasyarakat dengan lingkungannya. Yang mana apabila dikaitkan dengan perencanaan pembelajaran berbasis media di anggap strategis. Hal ini juga di dukung oleh (M, Filla, & Mudinillah, 2022) hampir setiap pengajar memanfaatkan media yang basisnya teknologi terkhusus yang dominan biasanya menggunakan video karena memiliki daya tarik tertentu bagi siswanya untuk menonton daripada membaca teks sehingga media digital akan

memberikan minat bagi siswa dalam belajar dan dapat memanfaatkan media digital dalam pelajaran (Purwati, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran IPS Menggunakan Video Edukasi

Penerapan video edukasi sebagai alat ajar pada pembelajaran, memberikan sesuatu yang baru terhadap peserta didik. Penayangan video yang diberikan dengan menarik kepada peserta didik membuat mereka dapat mudah untuk membayangkan terhadap peristiwa yang dilihatnya secara visual dan seolah-olah turut serta dalam suasana yang digambarkan melalui penayangan video. Sebagaimana media media ajar dengan basis video akan memberikan peningkatan terhadap hasil ajar terhadap siswa serta memberikan peningkatan terhadap minat belajar (*Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Fisika*, n.d.).

Berbagai cara yang digunakan guru dalam bisa mendapat video yaitu dengan *mendownload* dari situs web karena hal tersebut mudah dan tidak butuh waktu atau memakai video yang disediakan oleh sekolah. *Youtube* termasuk media ajar atau edukasi yang digunakan guru dan memiliki peran yang cukup membantu para penggunanya untuk mempelajari berbagai macam hal. Pengalaman yang diberikan bukan hanya dalam bentuk teori, akan tetapi juga dalam contoh yang digabungkan menjadi sebuah video (Yuni Fitriani, 2021). Namun, ada juga guru yang membuat video edukasi sendiri, hal ini dituturkan oleh guru IPS kelas VI, "*media video edukasi yang tersebar di internet masih banyak yang tidak memberikan keterkaitan dari bahan ajar terhadap kehidupan keseharian yang dalam hal ini siswa merasa tidak adanya pembelajaran yang diperoleh untuk dapat digunakannya di kehidupan sehari-hari*". Sebagaimana yang diketahui sistem pembelajaran di SD/MI sekarang ini sudah tersusun menjadi satu yakni tematik terpadu dengan saling mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan lainnya.

Penerapan jenis-jenis video edukasi pembelajaran IPS di IV, V, dan VI sangat beragam, guru melihat dulu apa tontonan kegemaran siswanya, seperti halnya di kelas IV dan V, kebanyakan dari siswanya lebih menyukai tontonan yang bernuansa kartun, maka guru lebih sering untuk menampilkan video-video animasi pada peserta didik. Video yang di tayangkan guru di tengah-tengah pembelajaran pada pembelajaran IPS yaitu dengan menampilkan tayangan-tayangan yang berhubungan juga dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, durasi video yang ditayangkan juga tidak yang berdurasi lama ± 10 menit, di karenakan siswa juga cepat merasa bosan jika terpaku melihat layar, membuat tingkat kefokusian siswa menurun menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Berikut merupakan tabel meteri video yang ditayangkan pada pembelajaran IPS di MIN 7 Kota Medan antara lain:

Tabel 1. Survey Materi Mapel IPS yang Menerapkan Video Edukasi di kelas IV,V dan VI

Kelas	Materi	Video yang ditayangkan
IV	Kenampakan alam di Indonesia, Jual beli	Nussa dan Rara, Geniora-Saya Bisa
V	Keragaman sosial budaya dan Persiapan kemerdekaan Indonesia	Nat geo Indonesia, Geniora-Saya bisa
VI	ASEAN, Era globalisasi dan Kegiatan Ekspor-Import	MoFa Indonesia, Upin-Ipin, Si Unyil, dan Nat geo Indonesia

Tidak hanya itu setelah menerapkan video pada pembelajaran, siswa berkewajiban untuk mengamati tayangan tersebut yang nantinya mereka akan diminta untuk menjawab pertanyaan guru dan menyimpulkan pembelajaran apa yang dapat di kutip terkait video tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru IPS kelas V beliau menuturkan: "*Siswa sekarang ini memang agak susah untuk menangkap pelajaran, bukan karena bodoh, anak-anak sekarang ini pintar malahan mereka lebih jago dalam bidang IT ketimbang kami gurunya, tapi mereka malas untuk belajar, malas berpikir, malas baca buku. Pulang sekolah pun kerjanya nonton youtube. Nah karena rata-rata mereka sukanya nonton, jadi saya sering gunain proyektor untuk nampilkan video-video yang ada nilai edukasinya tapi bukan hanya sekedar*

nonton, siswa tetap diwajibkan untuk mengerti apa yang udah di tontonnya. seperti menampilkan video animasi yang lebih mudah dipahami mereka dan belajarnya jadi lebih semangat”.

Video edukasi dalam bentuk animasi termasuk hal yang patut diperhatikan guru untuk digunakan dalam memberikan edukasi dalam materi ajar IPS karena media tersebut menjadikan seseorang bukan hanya menghilangkan rasa bosannya akan tetapi dapat memberikan penanaman untuk memunculkan karakter dari siswa dalam belajar (Airlanda, 2021). Yuanta, (2020) turut menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan sana akan dalam materi ajar IPS termasuk materi ajar yang sebenarnya tidak memiliki ketergantungan terhadap materi ajar lainnya karena merupakan gabungan dari konsep ilmu sosial dan Banyak permasalahan lain yang ditemukan dalam aktivitas sosial masyarakat. Melalui adanya inovasi guru memberikan video edukasi dalam mengajar maka kreativitas dan tujuan dari pembelajaran akan cepat tersampaikan dan implementasi pada kehidupan peserta didik dapat terlaksana, baik itu aspek kepribadian, etika, dan moral yang akan berguna di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Bahan ajar yang digunakan dalam IPS juga lebih banyak dikutip dari masalah-masalah sosial, minat para siswa, dan mengacu pada terampil dalam berfikir anak serta pemanfaatan lingkungan alam sekitarnya. Dan untuk evaluasi bukan hanya mencakup aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik namun berupaya dalam memberikan perkembangan dalam *democratic quotient* dan *citizenship quotient* (Siska, 2018). Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap keterlaksanaan Pembelajaran berbasis Video Edukasi sebagai Media Pembelajaran IPS di MIN 7 Kota Medan, menunjukkan bahwasannya penggunaan video edukasi sangat menolong guru serta siswanya dalam kegiatan pengajaran.

Pembelajaran menggunakan media berbasis audio visual mulai di terapkan guru sejak di berlakukannya kurikulum 2013 dan di mana proses pembelajaran di lakukan bukan hanya sekedar ceramah melainkan menggunakan video edukasi yang merupakan bagian dari audio visual. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Pamungkas & Koeswanti, (2022) bahwa media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang menjadikan tujuan pembelajaran berjalan optimal. Hal ini juga dikutip dari responden beberapa perwakilan siswa dari kelas IV, V dan VI yang berjumlah 12 orang terkait bagaimana pandangan mereka terhadap Implementasi video pada pembelajaran IPS, dimana rata-rata mereka menyukai belajar menggunakan media video dan memahami materi pelajaran karena langsung melihat dan ikut membayangkan terkait materi yang ditampilkan.

Khususnya pada pembelajaran IPS yang bukan hanya membahas materi terpadu, tetapi juga banyak membahas yang banyak berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini memudahkan siswa juga untuk mempraktekkan berdasarkan apa yang dilhatnya dari video dari pada yang dilihatnya dari buku, ini juga menambah wawasan baru yang mendorong minat peserta didik untuk belajar, kegiatan inilah yang memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran. Dapat diketahui pembelajaran IPS merupakan mata mata ajar yang pengambilannya dengan memanfaatkan beragam bahan ajar sehingga siswa akan dapat memberikan perkembangan terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya (Ariani, Sumantri, & Parmiti, 2020).

Hambatan dan Upaya Mengatasi Penerapan Media Video

Hambatan yang terjadi pada penerapan video edukasi disekolah bisa saja berbentuk internal dan juga berbentuk eksternal. Hambatan internal sendiri berkaitan dengan *skill* atau profesionalisme dari guru itu sendiri. Tentu dalam suatu pengayaan materi ajar hal ini menjadi bagian dari wujud pengembangan pendidikan dan pembelajaran diruang kelas. Pada konteks internal inilah dirasakan para guru sebuah hambatan yakni: *Pertama*, Kurangnya *skill* guru dalam pembuatan video dan mengaplikasikan video pada pembelajaran, seperti tidak terdapatnya video sesuai materi yang mau diajarkan. Rekomendasi terhadap video-video yang disajikan tentunya belum begitu turut mendukung terhadap nilai materi yang diinginkan. *Kedua*, Kesulitan guru dalam melakukan

pengaturan saat dilaksanakannya pembelajaran karena video memiliki waktu yang beragam dan tak luput pula adanya video pengajaran yang memiliki durasi lama yang menjadi penyebab kefokusannya pembelajaran tidak ditemukan, sehingga guru kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengeditnya. Hal ini bukan menjadi persoalan prinsipil, mengingat posisi media video edukasi disini menjadi wujud pengembangan dari pembelajaran itu sendiri.

Ketiga, Kurangnya keterampilan guru dalam hal memformulasikan video-video bernilai edukasi sesuai yang diinginkan tentu menunjukkan bahwa dibutuhkan tambahan waktu guru dalam mendesain, memetakan serta menyimpulkan sebuah video yang akan ditayangkan. Guru dituntut untuk peka menyajikan media ajar yang *up to date* di era perkembangan zaman ini, karena konteks belajar mereka sekarang ini sangat berpengaruh pada kemampuan mereka dimasa yang akan datang. *Keempat*, Guru kesulitan untuk mengkondisikan siswa saat ditampilkannya video ajar dapat sepenuhnya mengontrol siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dimulai bisa saja karena siswa yang terlalu asyik menonton dan ada juga sebagian siswa yang membuat kegaduhan hingga materi yang diinginkan inti pembelajarannya itu tidak tercapai.

Sedangkan pada bagian eksternal sendiri hambatan yang dirasakan guru di antaranya: *Pertama*, Keterbatasan fasilitas yang kurang memadai dari sekolah, Di MIN 7 Kota Medan hanya tiga proyektor yang dapat digunakan dengan baik, hal inilah yang membuat guru tidak selalu bisa menggunakannya dan harus bergantian memakainya. Jaringan atau signal yang kurang baik, bahkan kebanyakan guru menggunakan paket data pribadi mereka untuk mengakses video tersebut. Pihak sekolah memang sudah menyediakan *wi-fi* akan tetapi tidak memadai untuk cakupan luas sekolah. *Kedua*, Terkadang guru memiliki kesulitan dalam menyiapkan media berupa video ajar karena alat dari media tersebut ukurannya relatif berat dan besar, yang mana lagi harus bergantian menggunakannya sehingga guru merasa kerepotan mempersiapkannya. Hal inilah yang membuat guru tidak selalu menerapkan media video dikarenakan guru merasa repot dan membutuhkan waktu serta biaya yang memadai pada proses penggunaannya, dimana hal ini menyita banyak waktu pembelajaran.

Akan tetapi dari dampak hambatan yang disebutkan ada saja alternatif solusi atau upaya guru dalam meminimalis sedini mungkin terkait penerapan video dalam bentuk video edukasi, seperti halnya: *Pertama*, Berdiskusi intens terhadap pemilihan media bersama guru atau tutor sebaya pada mata pelajaran IPS yang diemban sesama guru kelas, yang videonya di nilai edukasinya tinggi. *Kedua*, *Sharing* antar siswa, bagaimana dengan pemilihan terhadap sebuah video apakah ada rekomendasi dari siswa untuk kemudian guru mengemas nilai apa saja yang akan di ambil, karena video-video itu harus diakui anak-anak itu sendiri memiliki pandangan dipikiran mereka sendiri, jejak pendapat yang dilakukan pada peserta didik menjadi sebuah masukan untuk kemudian sebagai guru dikemas dan dikembangkan sebagai materi video yang harus dilakukan guru untuk memaksimalkan video pembelajarannya. *Ketiga*, Guru tidak hanya memakai video pada saat pembelajaran, membuat metode belajar yang bervariasi seperti membagi kelompok kerja atau praktek secara langsung. Hal ini dilakukan agar membuat suasana pembelajaran menjadi tidak pasif, yang nantinya membuat siswa terlihat bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran IPS.

4. KESIMPULAN

Inti sari dari artikel ini mengungkapkan bahwa keberadaan tontonan video edukasi dalam pembelajaran IPS di MIN 7 Kota Medan. Tontonan yang dimaksud oleh penulis sudah memaparkan sebagai penguatan materi. Lebih konkrit, peneliti dapat menyimpulkan: *Pertama*, bahwa perencanaan pembelajaran melalui kebijakan tersendiri oleh kepala sekolah yang mendorong terhadap pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan di ruang kelas. Oleh karenanya, guru melalui kreatifitas masing-masing salah satunya guru IPS dalam pembelajaran memasukkan video yang diambil dari youtube. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran semakin mendukung terhadap hasil yang diinginkan setiap materi. Video yang ditampilkan dapat terlihat seperti Nussa dan Rara, Nat Geo Indonesia, Geniora-Saya bisa, MoFa Indonesia, Upin-Ipin, Si Unyil. Penampilan video edukasi

disini dilakukan ditengah-tengah berlangsungnya pembelajaran yang durasinya berkisar ± 10 menit yang tujuannya agar peserta didik tidak cepat jenuh serta menjaga kefokusannya siswa dan tidak menyebabkan kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Kenyataannya IPS banyak membahas yang berhubungan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Hal ini memudahkan siswa juga untuk praktik berdasarkan apa yang dilihatnya dari video, ini juga menambah wawasan baru yang mendorong minat peserta didik untuk belajar, kegiatan inilah yang memudahkan guru dan peserta didik untuk mencapai target pembelajaran. *Ketiga*, terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis video edukasi tentu terdapat hambatan yang dirasakan, baik itu secara internal dan juga eksternal. Internal sendiri terkait dengan kurangnya skill guru dalam membuat video, kesulitan guru dalam mengatur durasi video yang akan ditayangkan dan memformulasikan video edukasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hambatan eksternal meliputi kurang memadainya fasilitas yang diberikan sekolah yang merepotkan guru dalam mempersiapkan alat-alat media video pembelajaran, dikarenakan harus bergantian menggunakannya. Di dapati juga solusi dari guru untuk meminimalisir terkait hambatan yang terjadi pada penerapan video edukasi sebagai media di MIN 7 Kota Medan, diantaranya berdiskusi intents terhadap pemilihan media bersama guru atau tutor sebaya, sharing dengan peserta didik terkait pemilihan video yang mereka sukai, dan juga tidak hanya memakai video pada saat pembelajaran, membuat metode belajar yang bervariasi seperti membagi kelompok kerja atau praktek secara langsung.

REFERENSI

- Adnyana, K. S. (2020). Peran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Pembentukan Karakter. *Pendidikan Dasar*, 1(1), 11–20. Diambil dari <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi/article/view/523>
- Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video pada Pembelajaran Fisika*. (n.d.).
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ariani, K. R., Sumantri, M., & Parmiti, D. P. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes untuk Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 217. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28260>
- Farista, R., & M, I. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 53(9), 1689–1699.
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394. Diambil dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1237>
- Kristanto, A. (2016). Media Pembelajaran. *Bintang Sutabaya*, 1–129.
- M, A. H., Filla, W. A., & Mudinillah, A. (2022). Pemanfaatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 15(1), 14–31. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v15i1.1758>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhibat, & Istiqomah, A. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Data Pendidikan Islam Berbasis Education Management Information System. *Dialog Islam dengan Realitas*, 6(2), 345–358. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v6i2.3098>
- Pamungkas, W. A. D., & Koeswanti, H. D. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 346–354. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.41223>
- Purwati, L. M. (2021). Media Pembelajaran Digital Interaktif Berbasis Adobe Flash Pada Masa Pandemi Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 5(2), 152–158. <https://doi.org/10.36379/autentik.v5i2.133>
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu Di Kabupaten Kuningan. *UNIFIKASI: Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1).

- <https://doi.org/10.25134/unifikasi.v4i1.478>
- Sarah Azhari Pohan, & Febrina Dafit. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Volume 5 N0 3.
- Sari, N. P., Angelina, R., & Fauziah, L. (2019). Pengaruh Edukasi melalui Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Keluarga tentang Pneumonia pada Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.32584/jika.v0i0.357>
- Siska, Y. (2018). *Konsep Dasar IPS SD/MI*. 4(jilid 2), 7.
- Susanti, E. (2018). *Konsep Dasar IPS* (D. Nuriza, ed.). Medan: CV Widya Puspita.
- Tharaba, M. F., & Mukhibat, M. (2020). The Islamic Education Reform Early 20th Century. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 121–141. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v20i1.2008>
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–73. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i1.376>
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Yuni Fitriani. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Penyajian Konten Edukasi Atau Pembelajaran Digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5.

